

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana mutlak yang dipergunakan untuk mewujudkan masyarakat madani yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Output pendidikan belum mampu berjalan seimbang dengan tuntutan zaman, disebabkan minimnya penguasaan terhadap disiplin ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan. Keadaan ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam memasuki masa depan. Pendidikan yang baik dapat menciptakan dan membuka kesempatan berusaha yang luas kepada setiap orang, dengan kemandirian yang telah dikembangkan disekolah diharapkan dapat menjadi bekal bagi mereka yang berhasil dalam menempuh pendidikan.

Pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia, tanpa pendidikan manusia tidak dapat menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan merupakan kegiatan antar manusia untuk manusia. Pembaharuan demi pembaharuan selalu di upayakan agar pendidikan benar-benar dapat memberi kontribusi yang signifikan dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana telah diamanatkan para pendiri negara ini yang dituangkan dalam pembukaan UUD 1945.

Pendidikan Nasional hendaknya memiliki visi yang berorientasi pada demokrasi bangsa sehingga memungkinkan terjadinya proses pemberdayaan seluruh komponen masyarakat secara demokratis. Selain visi juga memiliki misi agar tercapainya partisipasi masyarakat secara menyeluruh sehingga mayoritas seluruh komponen bangsa yang ada dalam masyarakat menjadi terdidik. Subtansi pendidikan dasar mengacu pada pengembangan potensi dan kreativitas siswa dalam totalitasnya. Oleh karena itu tolak ukur keberhasilan pendidikan dasar tidak semata-mata hanya mengacu pada Nilai Ujian Nasional. Kunci yang sangat penting dalam pembaharuan pendidikan adalah tenaga pendidik yang terlibat dalam proses belajar mengajar di berbagai jenjang pendidikan.

Tenaga pendidik berperan dan berfungsi sangat penting, karena keberadaan guru dapat menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar di sekolah. Guru juga dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam dari bidang studi yang diajarkan, memilih dan menggunakan berbagai metode pembelajaran di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya, serta guru harus mampu berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, orang tua, maupun masyarakat luas. Jadi, disini guru merupakan sosok manusia yang harus memiliki kualitas berbagai macam pengetahuan yang pada akhirnya akan tercermin dalam karakter pribadi yang kepadanya selalu berharap agar masa depan anak bangsa dapat berkembang dan maju untuk mengejar ketertinggalan.

Pentingnya kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa dilandasi dengan asumsi bahwa guru adalah:

1. Agen pembaharu.
2. Berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi subjek didik untuk belajar.
3. Bertanggung jawab atas terciptanya hasil belajar subjek didik.
4. Dituntut untuk menjadi contoh subjek didik.
5. Bertanggung jawab secara profesional meningkatkan kemampuannya.
6. Menjunjung tinggi kode etik profesionalnya.¹

Keberadaan guru dalam dunia pendidikan adalah penting terlebih untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam hal ini pemerintah menuangkan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang disahkan oleh DPR RI pada tanggal 11 Juni 2003 adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Melihat pentingnya peran dan fungsi guru dalam dunia pendidikan, maka sudah seharusnya guru diberi apresiasi yang cukup, baik dalam hal kesejahteraan dan hal lainnya. Kualitas belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan cara guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis, proses belajar mengajar yang berkualitas tinggi, yang ditunjukkan dengan adanya penyampaian materi oleh

¹ Ali Imron, *Pembinaa Guru di Indonesia* (Jakarta:Pustaka Jaya, 1995) P. 4

² <http://www.depdiknas.go.id>, diakses pada tanggal 11 November 2011

guru secara sistematis dengan menggunakan berbagai variasi di dalam penyampaian pelajaran. Kualitas guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor penentu keberhasilan siswa dalam memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Interaksi belajar ini meliputi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Bila cara guru menyampaikan materi pelajaran mudah dipahami siswa, maka siswa akan terdorong untuk mempelajari materi pelajaran tersebut, sebaliknya apabila cara penyampaian guru sulit dipahami siswa maka siswa akan mengalami kesulitan dan kurang termotivasi untuk mempelajari pelajaran tersebut. Penilaian ini lebih dikenal dengan istilah persepsi. Persepsi merupakan penilaian siswa terhadap keterampilan dan kemampuan guru yang diamati langsung saat memberikan pengajaran di kelas. Persepsi yang baik terhadap kualitas mengajar seorang guru dapat menimbulkan motivasi siswa dalam belajar, dan siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Setiap individu memiliki karakter dan cara masing-masing termasuk dalam kegiatan belajar. Keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga mempengaruhi hasil siswa, itulah yang dinamakan kesulitan belajar. Masalah-masalah belajar secara terinci yang kerap kali dihadapi peserta didik terjadi pada saat awal sekolah, murid kerap kali menghadapi kesulitan menyesuaikan diri dengan pelajaran, para guru, tata tertib sekolah, lingkungan sekolah dan sebagainya. Dalam proses menjalani program disekolah peserta didik tidak jarang menghadapi kesulitan berupa keraguan memilih bidang studi yang sesuai atau memilih mata pelajaran yang cocok. Pada tahun-tahun terakhir disekolah mereka sering kali menghadapi kesulitan-

kesulitan berupa konflik dalam menemukan pilihan sekolah lanjutan. Sehingga dengan adanya bimbingan belajar yang diadakan oleh lembaga bimbingan belajar diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan atau masalah belajar bagi peserta didik.

Tingginya minat siswa-siswi sekolah formal mengikuti bimbingan belajar merupakan simbol ketidakpercayaan siswa dan orangtua siswa terhadap proses pembelajaran di sekolah formal. Karenanya, sekolah harus memperbaiki pelayanannya kepada siswa di segala aspek, baik kualitas guru ataupun sarana prasarana yang ada untuk mengembalikan kepercayaan.

Pengamat pendidikan yang juga seorang pendidik, St Kartono,³ mengungkapkan dengan mengikuti bimbingan belajar berarti siswa maupun orangtua siswa yang mengirimkan anak mereka untuk mengikuti bimbingan belajar cenderung tidak percaya bahwa pembelajaran di sekolah mampu membawa anak mereka bisa lebih berprestasi. Hal itu jelas sangat disayangkan karena beban biaya pendidikan antara lain melalui biaya sumbangan pendidikan yang ditanggung orangtua siswa semakin tinggi, sementara peningkatan mutu yang didengung-dengungkan pihak sekolah tidak dapat dibuktikan hasilnya. Siswa yang ikut bimbingan belajar kebanyakan justru dari sekolah-sekolah yang favorit yang kemampuan akademiknya justru relatif baik. Ini berarti sekolah gagal meningkatkan mutu mereka. Itu adalah simbol ketidakpercayaan terhadap sekolah, akhirnya siswa mengikuti bimbingan belajar agar tetap dapat menjaga

³ <http://www.depdiknas.go.id> (diakses pada tanggal 11 November 2011)

prestasi mereka melalui materi yang diberikan bimbingan belajar dengan metode-metode baru. Guru dan sekolah harus bisa mengoreksi cara pembelajaran mereka agar bisa menyenangkan dan memberi layanan pendidikan yang baik sehingga hak siswa tidak tertinggal. Sekolah-sekolah favorit banyak berbicara tentang peningkatan mutu pendidikan dan membebankan hal itu kepada orangtua. Maka mereka harus konsekuen dan bisa memberikan pelayanan pendidikan secara optimal. Karena itulah lembaga bimbingan belajar dengan jeli memanfaatkan peluang dengan memberikan pelayanan pada siswa apa yang tidak bisa diberikan kepada sekolah.

Masuk LBB (Lembaga Bimbingan Belajar) para pelajar biasa menyebut bimbel (bimbingan belajar) memang menjadi tren sejak pertengahan tahun 1990-an. Dari zaman sebelum tahun 1990, saat bimbingan belajar Siky Mulyono mulai dikenal karena begitu agresif memperkenalkan lembaganya sebagai tempat bimbingan belajar yang berhasil membawa peserta kursus masuk ke sekolah favorit, promosi yang dilakukan memang luar biasa. Pengelola bisnis kursus pelajaran sekolah tersebut tahu benar masalah yang satu ini. Mulai dari tidak pede (percaya diri)-nya para orang tua terhadap pelajaran disekolah.

Secara statistik jumlah Bimbel yang beroperasi tidak diketahui secara pasti karena tidak semua lembaga Bimbel melaporkan kegiatannya atau meminta izin operasional dari Dinas pendidikan Kabupaten/Kota. Jumlah lembaga Bimbel yang tercatat di Dinas pendidikan Kabupaten/Kota adalah Bimbel yang telah memiliki izin operasional dan memiliki NILEK. Pada tabel dibawah ini, disajikan jumlah

Bimbel yang berada di daerah survey, yaitu Jabodetabek.⁴ Berdasarkan tabel tersebut di Jabodetabek terdapat 164 lembaga Bimbel atau 14,45% dari jumlah seluruh Indonesia. Prosentase terbanyak sebesar 63 %, ternyata ada di 3 wilayah yaitu kota Jakarta, kota Depok dan kota Bekasi. Penyebaran jumlah Bimbel di ketiga kota tersebut sejalan dengan jumlah penduduk yang lebih besar di ketiga kota tersebut.

**Jumlah Bimbel di Jabodetabek tahun 2009
(yang memiliki izin dan NILEK)**

No	Provinsi	Jumlah	Persen (%)
1	DKI Jakarta	37	22,56
2	Kabupaten Bogor	2	21,22
3	Kota Bogor	16	9,76
4	Kota Depok	33	20,12
5	Kabupaten Tangerang	2	1,22
6	Kota Tangerang	12	7,32
7	Kabupaten Bekasi	28	17,07
8	Kota Bekasi	34	20,73
	Jumlah	164	100

*Sumber: data primer yang diolah tahun 2012

Berdasarkan hasil survey tahun 2007 yang diadakan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Ditjen Pendidikan Nonformal dan Informal Kemendiknas terdapat 13.446 lembaga kursus yang tersebar di seluruh Indonesia, 11.207 lembaga (83,35%) telah memiliki izin operasi. Sisanya 10,20% lembaga sedang dalam proses mengurus izin dan 6,54% lembaga belum memiliki izin. Dari data jumlah lembaga kursus yang memiliki izin tersebut dapat diketahui bahwa jumlah Bimbel adalah sebesar 10,13%. Sedangkan jumlah Bimbel seluruhnya diperkirakan sebanyak 1.362 lembaga, yaitu 1.135 ada NILEK dan 227 lembaga

⁴ www. Info kursus. Net (diakses pada tanggal 10 Juli 2012)

yang belum memiliki atau sedang mengurus izin.

Bimbingan belajar yang merupakan upaya cermat dalam mendukung kegiatan belajar yang diselenggarakan oleh sekolah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengatasi masalah belajar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat dan optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut dapat dikelompokkan dalam 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu siswa, meliputi faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi faktor keluarga, sekolah dan faktor masyarakat. Faktor waktu sebagai salah satu faktor eksternal mempengaruhi proses pembelajaran dimana dalam program pembelajaran ekonomi, jam belajar setiap minggu adalah dua jam pelajaran yang terkadang terganggu oleh kegiatan sekolah. Sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar. Selain itu jumlah siswa yang besar tiap kelas dengan latar belakang yang berbeda juga mempengaruhi proses pembelajaran.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri yaitu kemampuan berfikir siswa, siswa yang tingkat intelegensinya kurang biasanya kesulitan dalam memahami akan pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajarnya rendah jika tidak ada upaya khusus seperti bimbingan tambahan dan lain-lain. Akan tetapi jika siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi, maka siswa tersebut akan memahami mata pelajaran dengan mudah karena tingkat kemampuan berfikirnya yang tinggi sehingga dalam hasil belajarnya pun maksimal.

Berdasarkan uraian mengenai bimbingan belajar di atas maka sangatlah penting untuk menarik kembali kepercayaan orang tua terhadap lembaga formal, tentunya hal yang paling diutamakan disini adalah peningkatan kualitas guru. Guru sebagai faktor yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan sumber daya manusia. Guru sebagai jabatan profesi bukan sekedar pekerjaan biasa melainkan suatu pekerjaan khusus yang menyangkut keahlian dan tanggung jawab. Guru yang berkualitas tidak hanya sekedar mengajar tetapi harus bisa memberikan kedekatan secara moral baik di dalam maupun di luar kelas agar tercipta rasa kekeluargaan antara guru dan siswa, hal ini dapat meningkatkan minat belajar, rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Peran bimbingan belajar juga dapat berpengaruh pada keberhasilan belajar seorang anak didik, karena dengan mengikuti bimbingan belajar mereka dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar serta dapat mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami. Jadi, bimbingan belajar dapat berperan penting dalam upaya berencana yang cermat di dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan aktivitas belajar dan mengatasi permasalahan belajar yang mengganggu anak didik, sehingga dapat mencapai hasil lebih baik dan optimal.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah Motivasi belajar, motivasi belajar merupakan daya penggerak didalam diri siswa atau peserta didik yang dapat manimbulkan, menjamin dan memberikan arah pada kegiatan belajar dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan oleh para siswa itu sendiri secara optimal., siswa yang memiliki hasilbelajar yang tinggi

cenderung mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu dengan tidak adanya motivasi belajar maka sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Seharusnya didalam diri siswa ditanamkan rasa percaya diri yang tinggi dalam memotivasi dirinya sendiri, karena motivasi belajar merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi dirinya sendiri untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dari uraian diatas dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar siswa dapat pula dipengaruhi oleh keadaan di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif sangat berperan terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah secara umum sangat luas meliputi fisik, sosial, budaya. Dari ketiga aspek tersebut keberadaannya saling mendukung tetapi pada kenyataannya sekarang ini lingkungan sekolah jauh dari ketiga aspek diatas. Lingkungan sekolah yang kondusif yaitu lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang nyaman dan tenang. Dengan keadaan lingkungan sekolah yang kondusif maka secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang tersebar di lima wilayah kota Jakarta berjumlah 115 sekolah, yang terdiri dari SMAN yang ada di Jakarta Pusat berjumlah 15 sekolah, SMAN di Jakarta Selatan berjumlah 25 sekolah, SMAN di Jakarta Timur berjumlah 40 sekolah, SMAN di Jakarta Barat berjumlah 17 sekolah, dan SMAN di Jakarta Utara berjumlah 18 sekolah.

SMA Negeri 4 berdiri pada tahun 1951 pada saat itu pemerintah Indonesia memberikan tempat rehabilitasi tawanan perang yang terletak di Gang Batu untuk dijadikan tempat belajar. Dan pada tahun 1964 SMA Gang Batu berganti nama menjadi SMA Negeri 4 Jl. Batu dan pada saat itulah lahir lambang SMA Negeri 4 yaitu “*SUDDHARMA PUNDARIKA*” yang diciptakan oleh Bapak Muharam guru menggambar dan Bapak Amin Situmeang (Bapak Ronggur). Lambang tersebut saat ini diabadikan dan dipakai sebagai lambang resmi Sekolah dan merupakan kebanggaan tersendiri bagi Keluarga Besar SMA Negeri 4 Jakarta. Makna lambang tersebut “*Jalan Terbaik Mengabdikan Ibu Pertiwi*”.

Disamping lambang tersebut SMA Negeri 4 juga mempunyai slogan/motto “*Iman Ilmu Amal SMA 4 Jaya*” yang dicetuskan pada tahun 1968 pada masa kepemimpinan Bpk. Soegiono Soegito. Sama halnya lambang SMA Negeri 4, Motto inipun ternyata menjadi motivasi berkembang dan berkibarnya prestasi SMA Negeri 4 hingga sekarang. Gedung sekolah ini terdiri dari 3 lantai dan terdapat 6 kelas disetiap tingkat, jumlah siswa pada tahun ini tercatat 720 siswa dengan 40 siswa per kelas.

SMAN 4 Jakarta dalam upayanya meningkatkan kualitas hasil belajar agar tetap dapat bersaing dengan sekolah unggulan lainnya di Jakarta, selain peranan bimbingan di luar sekolah, dalam meningkatkan prestasi belajar anak didiknya pihak sekolah perlu memperhatikan proses pembelajaran karena sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah harus meningkatkan kualitas guru yang mengajar, tidak hanya guru yang bisa mengajar tetapi

profesional dalam bidangnya, akan tetapi peran bimbingan belajar di luar sekolah menjadi penting dan berpengaruh disini melihat batasan waktu tatap muka guru dan murid setiap harinya dan dengan latar belakang bahwa dengan adanya penetapan nilai minimal kelulusan peserta didik yang ditentukan oleh pemerintah, dengan demikian para orang tua serta siswa merasa perlu menambah jam belajar di luar jam belajar di sekolah formal.

Berdasarkan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan kecendrungan adanya pengaruh antara kualitas pengajaran guru dan bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa maka penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru Dan Tutor Pada Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada SMAN 4 Jakarta Pusat.

B. Identifikasi Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh kondisi belajar di kelas terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa?
4. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa?
5. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa?
6. Apakah terdapat pengaruh kualitas pengajaran guru dan bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka diketahui masalah hasil belajar demikian luas dan kompleks, karena masalah itu mengandung berbagai aspek, dimensi dan faktor-faktor yang cukup banyak dan rumit. Mengingat keterbatasan peneliti terutama dari segi waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah “ Pengaruh kualitas pengajaran guru dan tutor pada bimbingan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMAN 4 Jakarta Pusat”

Kualitas pengajaran guru dibatasi pada pemahaman siswa tentang kualitas guru dalam mengajar dan bimbingan belajar dibatasi pada bantuan yang diberikan tutor bimbingan belajar dengan menilai kualitas pengajaran tutor tersebut dalam membantu siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar dan menangani kesulitan siswa dalam memahami pelajaran, sedangkan hasil belajar dimaksudkan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes pada mata pelajaran tertentu, mata pelajaran yang akan diteliti adalah mata pelajaran IPS Ekonomi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kualitas pengajaran guru terhadap hasil belajar siswa ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara tutor pada bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kualitas pengajaran guru dan tutor pada bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa ?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:

Hasil penelitian dapat berguna untuk menambah referensi dan khasanah ilmu kualitas pengajaran guru dan bimbingan belajar serta pengaruhnya dalam hasil belajar ekonomi, sehingga penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi semua pihak.

2. Secara Praktis:

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah bahan acuan, serta pertimbangan bagi pihak guru dan sekolah dalam mengambil kebijakan guna mengembangkan kualitas mengajar guru dan bimbingan belajar serta pengaruhnya terhadap hasil belajar.